

## PEMBERDAYAAN IBU-IBU PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA NARU TIMUR UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KUE TRADISIONAL BIMA

Sri Lastuti\*, Anisah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Taman Siswa Bima

\*Email: srilastuti\_art13@yahoo.co.id

---

**Abstrak** - Tujuan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan kue tradisional Bima ini adalah meningkatkan wawasan, *skill* dan keterampilan ibu-ibu kelompok Penerima Bantuan Keluarga Harapan (PKH) dalam membuat kue tradisional Bima serta mengarahkan agar keterampilan tersebut dapat menghasilkan pendapatan. Adapun Permasalahan Mitra yaitu (1) Minimnya *skill*, wawasan dan keterampilan kelompok ibu-ibu PKH yang mengakibatkan kurang produktifnya kelompok tersebut atau hanya menjadi ibu rumah tangga. (2) Pendidikan terakhir kelompok ibu-ibu PKH sebagian besar adalah tamatan SMP bahkan tamatan SD sehingga sulit melakukan pengembangan diri untuk bekerja di sektor lain. (3) Permasalahan ekonomi yang cukup serius mengakibatkan secara sadar atau tidak sadar terbentuk sikap selalu mengharap bantuan dari pemerintah. (4) Tidak adanya pemasukan tambahan dari kelompok ibu-ibu PKH selain dari hasil pencarian suami dari bertani dan bantuan dari pemerintah mengakibatkan kesusahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena selain mengurus keperluan rumah tangga ibu-ibu PKH hanya menganggur (sambil menunggu panen tiba untuk menjadi buruh tani paruh waktu). Tahap-tahap pemberdayaan dan pendampingan kelompok PKH yaitu melakukan sosialisasi program kepada masyarakat di kantor Desa Naru Timur, melakukan persiapan kegiatan, melakukan pelatihan dan pendampingan, memproduksi kue tradisional Bima, melakukan publikasi, promosi, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKH desa Naru timur dalam membuat kue tradisional Bima.

**Katakunci:** *Pelatihan, Pendampingan, PKH, Kue Tradisional*

---

### LATAR BELAKANG

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia menginisiasi pemerintah untuk memberikan bantuan kepada rakyat yang berada kategori kurang mampu dan sangat tidak mampu. Beberapa program diterbitkan guna membantu rakyat kurang mampu salah satunya Program Keluarga Harapan yang disingkat dengan PKH. PKH merupakan program yang bersifat memberikan bantuan langsung tunai pada masyarakat, guna meningkatkan kualitas hidup melalui akses pendidikan dan kesehatan (Syahputra Adisanjaya S. & Risna Resnawati: 2017). Peserta PKH akan menerima bantuan apabila menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran tertentu, memeriksakan kesehatan dan/atau memperhatikan kecukupan gizi dan pola hidup sehat anak dan ibu hamil. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan

memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin.

Adanya program PKH tersebut melahirkan kelompok-kelompok PKH di setiap Desa yang tujuan terbentuknya untuk memudahkan komunikasi antar penerima bantuan PKH meliputi pembahasan tentang kapan pencairan dan perubahan-perubahan yang berkaitan dengan program PKH. Lahirnya kelompok PKH juga terjadi di Desa Naru Timur Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Desa Naru Timur merupakan salah satu desa di Kabupaten Bima yang terletak pada ujung pulau Sumbawa NTB. Mayoritas penduduk Desa Naru bermata pencaharian sebagai petani. Umumnya masyarakat desa Naru Timur berasal dari keluarga dengan

tingkat ekonomi menengah ke bawah. Warga dengan kategori kurang masih di atas angka 50%. Hal itulah yang mendasari pemerintah memberikan bantuan PKH pada keluarga-keluarga kurang mampu di Desa Naru Timur. Kelompok ibu-ibu PKH Desa Naru Timur merupakan wadah bagi penerima bantuan PKH di desa tersebut yang proses awal terbentuknya bertujuan untuk berdiskusi dan *share* informasi sekitar PKH. Sejauh ini tidak ada aktivitas dan kegiatan lain yang dilakukan oleh ibu-ibu PKH selain kegiatan yang disebutkan tersebut. Latar pendidikan yang rendah mengakibatkan minimnya *skill* dan wawasan untuk mengembangkan diri. Ibu-ibu PKH Desa Naru Timur sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki profesi apapun selain mengurus rumah tangga. Oleh karenanya sangat disayangkan jika keberadaan kelompok Ibu-ibu PKH tidak dimanfaatkan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Ketua Kelompok PKH Dusun Kalende atas nama Ibu Ros Nani yang diwawancara secara non formal pada tanggal 20 Mei 2017 diperoleh informasi bahwa ibu-ibu penerima PKH tercatat ada 17 KK di dusun Nari dan 16 KK yang mendapat bantuan PKH dari Dusun Kalende. kelompok PKH Dusun Nari dan Dusun Kalende memiliki karakteristik yang sama yaitu sebagian besar ketika musim panen/ musim tanam tiba kelompok ini bekerja paruh waktu sebagai buruh tani untuk membantu suami, sementara diwaktu lain Ibu-Ibu kelompok tersebut tidak memiliki kegiatan sampingan lain yang dapat menambah penghasilan keluarga. sementara kelompok PKH lain seperti pada dusun Amba dan dusun kore ibu-ibu bekerja sampingan sebagai pedagang kaki lima sehingga banyak juga menghabiskan waktu di pasar tradisional dan di jalan untuk menjajakan dagangan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk memberdayakan ibu-ibu penerima bantuan PKH Desa Naru Timur adalah dengan

memberikan program pelatihan dan pendampingan dalam membuat kue tradisional Bima. Menurut Kesi Widjajanti (2011) salah satu langkah meningkatkan keberdayaan masyarakat adalah pengembangan modal manusia.. Pengembangan modal manusia dapat dilakukan dengan mengembangkan pemberdayaan dan menjadi mediasi peningkatan keberdayaan masyarakat dari modal fisik. Proses *sharing* pengetahuan yang dilakukan saat pemberdayaan merupakan syarat untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Sehingga memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kue menjadi salah satu untuk meningkatkan kualitas SDM ibu-ibu PKH.

Bersama dengan kelompok ibu-ibu PKK yang memang sudah terbentuk sejak dulu dapat berjalan beriringan dalam mengembangkan *skill* dan kemampuan minimal untuk hal-hal yang masih berhubungan dengan pekerjaan ibu rumah tangga. Pelatihan membuat kue tradisional Bima dimaksudkan untuk tetap melestarikan makanan khas Bima yang perlahan mulai berkurang seiring dengan banyaknya makanan kemasan yang bermunculan. Selain itu Makanan tradisional Bima juga semakin berkurang jumlahnya dipasaran dikarenakan semakin menurunnya ibu-ibu pembuat kue tradisional padahal kebutuhan di masyarakat masih sangat tinggi.

Pemberdayaan Ibu-ibu PKH dan Ibu-ibu PKK di Desa Naru Timur masih jarang dilakukan bahkan belum pernah ada sebelumnya. Padahal ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok tersebut masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif dan memiliki waktu luang yang cukup banyak. Sehingga pemberdayaan dan pelatihan bagi kelompok ibu-ibu PKH dan PKK sangat penting dan harus dilakukan guna mengembangkan potensi yang ada sekaligus menumbuhkan kesadaran dan kemandirian kelompok-kelompok tersebut

untuk mengembangkan usaha dan memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

## **METODE PELAKSANAAN**

Ada beberapa langkah dan strategi yang dilakukan guna memperlancar kegiatan pengabdian masyarakat tersebut antara lain:

### **1. Melakukan Kegiatan Sosialisasi Program.**

Sosialisasi program dimaksudkan untuk menjalin komunikasi awal dengan mitra dan masyarakat setempat. Sosialisasi program penting dilakukan agar mitra dan masyarakat setempat mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi program dihadiri oleh kepala Desa Naru Timur, Sekdes, perangkat desa lainnya, Bapak Camat (yang mewakili), Ibu-ibu PKH, Ibu-ibu PKK, ketua RT, Ketua RW, kepala dusun dan masyarakat sekitar lokasi. Rincian kegiatan sosialisasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 2.** Uraian Kegiatan Sosialisasi Program

<b>Kegiatan</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>
Pembukaan	Pembukaan dilakukan oleh MC dan pembacaan kalam ilahi.
Sambutan	Sambutan disampaikan oleh Ketua Pengusul, Kepala desa (yang mewakili).
Pemaparan Materi dari Tim Pelaksana PKM (Tim Pengusul)	Memaparkan kegiatan PKM secara jelas meliputi maksud dan tujuannya, kegunaannya, cara melaksanakannya, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.
Diskusi dan Tanya Jawab	Mitra dan semua audiens yang hadir bisa bertanya dan meakukan dialog dan berdiskusi.
Penutup	Penutup diakhiri dengan membaca doa.

### **2. Persiapan Kegiatan**

Meliputi menyiapkan materi pelatihan, menyiapkan materi yang memuat aneka jenis kue yang akan dibuat, menghadirkan tokoh yang ahli dalam membuat kue tradisional

Bima, menyiapkan bahan dan perlatan yang dibutuhkan saat membuat kue, menyiapkan resep-resep kue yang akan di buat dan menyediakan seluruh perlatan dan kebutuhan saat pelaksanaan program.

### **3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan**

Kegiatan pelatihan yang dimaksud disini adalah pelatihan membuat kue tradisional Bima yang dipandu oleh Ibu-ibu PKK desa Naru Timur yang sebelumnya sudah dibimbing dan dilatih terlebih dahulu dalam membuat berbagai jenis kue tradisional Bima, mulai dengan menyampaikan resep kue, peralatan yang dibutuhkan serta manfaat dari setiap bahan yang digunakan, trik dan tips mebuat kue yang enak, cara memilih bahan yang tepat dan segala hal yang berhubungan dengan cara membuat kue yang enak dan lezat. Adapun kegiatan pendampingan dilakukan oleh tim pengusul program dan ibu-ibu PKK guna mengontrol jalannya kegiatan pelatihan. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

**Tabel 3.** Materi Pelatihan

<b>Tahap</b>	<b>Uraian Materi</b>
I	a. Mengenalkan varian kue Tradisional Bima dan Resep-resepnya. b. Mengenalkan Alat dan Bahan serta manfaat dan kegunaanya
II	a. Menyampaikan Tips dan Trik Membuat Kue yang enak b. Menyampaikan Tips Promosi kue ke orang lain.
III	Pelatihan pembuatan kue (demonstrasi pembuatan kue yang akan dituntun langsung oleh ahli pembuat kue tradisional Bima)
IV	Latihan pengemasan yang menarik agar menarik perhatian konsumen

### **4. Membuat dan Memproduksi kue Tradisional Bima.**

Pada saat membuat kue tradosional Bima, Ibu-ibu PKH yang berjumlah 35 orang dibagi dalam beberapa kelompok yang setiap kelompok di pimpin oleh ibu-ibu PKH yang

dianggap unggul dalam hal membuat kue pada kelompok tersebut. Setiap kelompok ditugasi membuat kue yang berbeda. Untuk seterusnya dilakukan *rolling* guna memberikan pengalaman berbeda bagi ibu dalam membuat kue. Selain itu kegiatan *rolling* dan pembuatan jenis kue yang berbeda untuk setiap kelompok dimaksudkan untuk memberikan pengalaman yang berbeda dalam membuat kue sehingga bisa meningkatkan *skill* dan kemampuan ibu-ibu dalam membuat kue.

#### 5. Publikasi dan promosi

Hasil kue yang sudah dibuat selanjutnya dipublikasikan dan promosi kepada masyarakat baik di media sosial maupun secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat berkaitan dengan hasil kreasi ibu-ibu PKH dalam membuat kue.

#### 6. Evaluasi Program

Evaluasi program dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengabdian yang dilakukan, ketercapaian program, mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program untuk segera dibenahi. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tahap ini dilakukan oleh Tim pengusul bersama dengan kepala Desa, ketua PKH Desa Naru Timur dan Ibu Ketua PKK. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi bertujuan untuk membenahi dan terus melakukan peningkatan pelaksanaan program.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan pelatihan pembuatan kue tradisional Bima disambut dengan baik oleh pemerintah desa Naru timur, Ibu PKK, koordinator PKH, Ibu-Ibu PKH dan masyarakat setempat hal tersebut

#### 1. Kegiatan Sosialisasi dan Seminar Program.

Sosialisasi program dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018 yang bertempat di Kantor Desa Naru timur.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh pejabat desa setempat, Ibu PKK, kelompok Ibu-Ibu PKH dusun Nari dan dusun Kalende. Cuaca buruk yang melanda kecamatan Sape khususnya desa Naru timur beberapa hari tersebut tidak menyurutkan semangat langkah Ibu-Ibu penerima bantuan program PKH dan tamu undangan untuk menghadiri kegiatan tersebut, bahkan beberapa saat sebelum kegiatan sosialisasi program dalam keadaan hujan teramat lebat koordinator PKH Desa Naru yaitu Bapak Furkan mendatangi pelaksana program.

Kegiatan tersebut dimulai dengan pembukaan, pembacaan kalam ilahi, sambutan dari pelaksana program, sambutan dari pejabat desa Naru Timur, sosialisasi dan seminar program, pemaparan gambaran umum program, penyampaian materi dan ditutup dengan pemberian motivasi berkarya, diskusi dan tanya jawab. Beberapa dokumentasi dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Sosialisasi Program Pemberdayaan



**Gambar 2.** Bapak Aldiwa, S.T (Sekdes Nau Timur) saat Memberikan Sambutan

## 2. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dari setelah usai sosialisasi program s/d 10 april 2018. Persiapan terus dilakukan seiring dengan keberlangsungan program hingga pelstihsn dan pendampingan pembuatan kue usai. Persiapan meliputi menyiapkan materi pelatihan, menyiapkan materi yang memuat aneka jenis kue yang akan dibuat. menghadirkan ahli dalam membuat kue tradisional Bima, menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan saat membuat kue, menyiapkan resep-resep kue yang akan di buat dan menyediakan seluruh peralatan dan kebutuhan saat pelaksanaan program.

## 3. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan ini dimulai pada minggu 1 April s/d Juni 2018. Kegiatan ini meliputi pengenalan bahan, demonstasi dari ahli dan diikuti dengan praktek oleh kelompok Ibu-Ibu PKH. Kue-kue yang dibuat dalam pelatihan ini berdasarkan kesepakatan yaitu kue-kue yang angka peminatnya dilihat dari permintaan pasar sangat tinggi. Adapun kue-kue tersebut seperti kue bronis (rasa original, pandan, coklat keju), bolu tape, bolu pan, bolu pisang, donat aneka topping, kue nastar dan kue-kue yang sudah vamiliar pada desa setempat kelompok Ibu-Ibu PKH telah mampu membuatnya sendiri tinggal sedikit dimodifikasi agar lebih modern sehingga dapat memiliki daya tarik bagi konsumen untuk mencoba. Adapun beberapa dokumentasi dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.** Pelatihan Pembuatan Kue



**Gambar 4.** Pelatihan Pembuatan Kue

## 4. Membuat dan Memproduksi kue Tradisional Bima.

Membuat dan memproduksi kue akan terus dilaksanakan hingga program ini telah usai karena pemerintah desa setempat bersama Ibu PKK sudah berkomitmen akan melanjutkan program ini.

## 5. Publikasi, promosi dan pemasaran

Berbagai publikasi dan promosi telah dilakukan baik lewat pengumuman secara langsung, media sosial (facebook, watshap) spanduk, harian online (Bima kini) yang dapat diakses pada <http://www.bimakini.com/2018/03/dosenstkip-tamsis-berdayakan-penerima-pkh-desa-naru-buat-kue/>. Dan kegiatan sosialisasi dan seminar program yang telah dilakukan salah satu tujuannya adalah untuk mempublikasikan kegiatan kepada khalayak umum.

## 6. Monitoring

Berdasarkan hasil monitoring program yang dilakukan tim penyelenggara program bersama kelompok Ibu-Ibu PKH diperoleh hasil monitoring bahwa perkembangan program sangat bagus dilihat dari antusias dan animo mitra serta warga sekitar dalam mengikuti program ini. Peluang pasar juga sangat menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan mitra hal tersebut tampak pada kegiatan dan pelatihan saja sangat banyak orderan pemesanan kue yang berdatangan namun karena waktu kegiatan yang bersamaan dengan musim panen bawang

mengakibatkan mitra belum dapat memasarkan kue hasil pelatihan. Evaluasi Program

Evaluasi dari seluruh kegiatan pelatihan dan pendampinga yang telah berlangsung ada beberapa hal perlu dievaluasi agar program dapat berlanjut dengan maksimal yaitu:

- a. waktu antara ahli dan mitra yang kadang belum cocok mengakibatkan terkadang pelatihan harus ditunda sehingga perlu dipersiapkan beberapa alternative untuk mengatasi hal tersebut
- b. waktu mulai pelatihan yang sering molor mengakibatkan pelatihan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan
- c. perlu dilakukan penyegaran dan pemberian motivasi kepada mitra pasca melakukan rutinitas menjadi pekerja paruh waktu musim panen.
- d. Mitra masih belum percaya diri bersaing untuk menjajakan hasil pelatihan sehingga perlu dibekali dengan wawasan dan skill yang berkaitan dengan hal tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kue tradisional Bima telah mampu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKH desa Naru timur dalam membuat kue tradisional Bima.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kesi Widjajanti. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12(1), 15-27.
- LPM Unram. 2015. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengabdian kepada Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2015*. Mataram: LPM Unram.

Ristek Dikti. 2017. *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Edisi XI*. Jakarta: Ristek Dikti

Syahputra Adisanjaya S. & Risna Resnawati. 2017. Program Keluarga Harapan (PKH): antara Perlindungan Sosial dan Pengetasan Kemiskinan. *Prosiding KS: Riset da PKM*. 4(1), 1-140.